

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan suatu individu yang memiliki keunikan, berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri berdasarkan dengan tahapan usianya. Menurut (Suyadi dan Ulfah, 2015: 2) masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden ages*), dan menyimpulkan bahwa masa-masa anak usia dini merupakan periode kehidupan yang sangat penting dan fundamental. Pada usia inilah pentingnya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab pada masa inilah perkembangan anak selanjutnya akan ditentukan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya dalam memberikan stimulasi pada seluruh aspek-aspek perkembangan anak karena di masa inilah mulai terjadinya kematangan secara fungsi fisik dan psikis, sehingga anak siap dalam menerima stimulasi yang diberikan dari lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masa kanak-kanak inilah pentingnya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak, salah satunya adalah aspek bahasa ekspresif.

Pada era global sekarang membutuhkan sumber daya masyarakat yang memiliki daya saing tinggi. Era komunikasi global pada saat ini menjadikan bahasa sebagai kedudukan pertama sebagai kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai dengan baik karena semua sumber ilmu dan komunikasi bermediakan bahasa. Selain itu, lebih dari menjadi alat komunikasi, bahasa merupakan suatu upaya dalam menyatakan perasaan dan

pikiran terhadap lawan bicaranya. Menurut (Otto, 2015: 24) menyatakan bahwa mengembangkan aspek bahasa sangat diperlukan dan penting untuk mendukung keberhasilan anak-anak dalam berkomunikasi, baik dengan guru ataupun dengan teman sebaya. (Otto, 2015: 24) juga memandang bahwa keberhasilan seseorang dalam melakukan percakapan dan merespon pada kegiatan pembelajaran akan membantu dalam keberhasilan yang lebih lanjut di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa tidak dapat dipungkiri pada zaman yang semakin berkembang ini membutuhkan individu yang bukan hanya cerdas dalam segi kognitif, melainkan juga dalam kemampuan berbahasanya, baik verbal maupun non verbal.

Ditinjau dari segi pendidikan, aspek bahasa ekspresif dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan konsep bermain. Pada proses metode bermain peran makro memiliki keunggulan daripada metode yang lain di mana pada pembelajaran ini akan memunculkan seperti kegiatan nyata, dan analogi ini yang akan diwujudkan dalam bermain peran. Pada metode ini anak akan mengekspresikan dirinya melalui kejadian atau pengalaman saat menjalani kehidupan sehari-hari, dan kesenangan anak dalam meniru akan tersalurkan. Menurut (Madyawati, 2017:157) bermain peran makro yaitu suatu kegiatan dalam memainkan peran menjadi seseorang atau sesuatu dengan cara mengekspresikan tingkah laku, mengungkapkan sesuatu, dan meniru gerak-gerik seseorang saat melakukan interaksi sosial antar manusia. Hal ini diperkuat oleh (Suyadi dan Ulfah, 2015: 92) mengutip pendapatnya Montessori yang mengatakan bahwa bermain dianggap sebagai “kebutuhan batiniah” oleh setiap anak karena bermain dinilai

mampu meningkatkan keterampilan, menyenangkan hati anak, sehingga konsep bermain dapat diwujudkan pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut (Ilsa & Nurhafizah, 2020:19) sebuah kelompok bermain atau taman kanak-kanak memiliki sistem belajar yang santai, menyenangkan, bersifat ringan, berfokus pada pola bermain dan tidak terlalu memberatkan anak dalam memberikan pengajaran. Metode pembelajaran bermain peran makro mendukung dalam menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini dengan konsep pembelajaran bermain yang menyenangkan. Hal ini ditegaskan oleh Suyadi, 2014 dalam (Rohmah, 2016:33) Montessori mengatakan bahwa terdapat empat fakta mendasar ketika bermain dapat menstimulasi otak anak, yaitu pikiran yang mencercap, periode kritis, anak adalah makhluk pembelajar, dan anak belajar dengan bermain, sehingga kegiatan bermain penting bagi anak dalam menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak, salah satunya pada aspek bahasa ekspresif.

Kurangnya kemampuan perkembangan bahasa pada anak akan menjadi salah satu faktor anak mudah menjadi tantrum. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siti et al., 2017) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tantrum pada anak usia dini yaitu salah satu faktornya pada aspek bahasa ekspresif. Ketidakmampuan anak dalam mengungkapkan diri akan mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran maupun perasaannya secara verbal. Dengan demikian, perlu adanya suatu langkah atau metode yang dapat menstimulasi aspek bahasa ekspresif sejak anak usia dini.

Langkah yang dapat ditempuh dalam mewujudkan sumber daya masyarakat yang berkualitas agar tidak tertinggal dengan berbagai negara yaitu melalui pendidikan. TK Irada merupakan satu-satunya TK di Gresik yang dimana pada misinya mencantumkan membekali bahasa anak. Oleh sebab itu, pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dengan peran pendidik perlu mengetahui dan mengatasi masalah pada aspek perkembangannya. Hal ini diperlukan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak yaitu dengan menggunakan metode bermain peran makro.

Metode pembelajaran yang digunakan di TK Irada hanya menggunakan lembar kerja anak. Kegiatan bermain di TK Irada hanya dilakukan setelah anak sudah dapat menyelesaikan tugasnya dan pada saat istirahat. Berdasarkan hal ini anak yang belum selesai dalam mengerjakan tugasnya ingin segera ikut bermain dengan temannya yang sudah selesai terlebih dahulu. Anak terlihat tertarik pada kegiatan bermain daripada mengerjakan tugasnya sehingga anak kurang fokus dalam pengerjaan tugas dari Lembar Kerja Anak yang diberikan guru. Pada saat bermain anak-anak terlihat aktif dan lebih asik menikmati kegiatan bermainnya. Penggunaan metode pembelajaran LKA ini anak hanya fokus pada perintah, dan penyelesaian tugas yang dimana anak tidak terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga kurangnya wadah pada pembelajaran dalam menstimulasi aspek bahasa ekspresif yang menjadikan aspek perkembangan bahasa ekspresif anak belum sepenuhnya berkembang.

Pelaksanaan pembelajaran dalam menstimulasi bahasa di TK Irada guru hanya memfokuskan pada pembelajaran membaca dan calistung.

Berdasarkan observasi awal di TK Irada pada anak usia 4-5 tahun bahwa aspek kemampuan bahasa ekspresif anak masih banyak yang belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal data perkembangan bahasa ekspresif anak di TK Irada usia 4-5 tahun bahwa terdapat 4 anak dengan perkembangan bahasa ekspresif yang belum berkembang, 21 anak mulai berkembang, 5 anak yang sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat saat observasi yaitu ketika anak-anak masih butuh bimbingan dalam hal mengungkapkan pendapatnya, menyatakan sesuatu apa yang diinginkan atau ketidaksetujuan dengan kalimat yang benar, masih ada anak yang hanya diam, anak belum mampu diminta untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, aspek pada perkembangan bahasa ekspresif di TK Irada usia 4-5 tahun masih banyak yang belum berkembang secara optimal. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena apabila terdapat permasalahan pada aspek perkembangan bahasa ekspresif anak tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan dampak yang berkelanjutan bagi anak. Menurut (Adhiputra, 2013: 56) pentingnya dalam mengembangkan aspek bahasa ekspresif untuk anak usia dini ialah agar anak tidak mengalami kesukaran dalam berbahasa pada periode selanjutnya, apabila pada masa peka ini berbicara anak tidak terpenuhi, dan akan berdampak pada aspek sosialnya. Peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengamati perkembangan bahasa ekspresif anak kelompok TK A melalui metode bermain peran makro dengan mengadakan penelitian lebih lanjut mengangkat judul “Pengaruh Metode

Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode bermain peran makro dalam mengembangkan aspek bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di TK Irada?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran makro terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di TK Irada.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya kajian mengenai pengaruh metode bermain peran makro terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini
- b. Untuk menambah referensi yang dapat dijadikan kajian studi lebih lanjut lagi bagi yang tertarik terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi unsur-unsur yang terkait sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi masukan atau referensi dalam menstimulus bahasa ekspresif anak dengan menggunakan metode bermain peran makro.

b. Bagi guru

Untuk dijadikan sebagai bahan refleksi bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan metode bermain peran makro untuk menstimulasi bahasa ekspresif anak.

c. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Batasan Penelitian

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah, agar penelitian dapat lebih terarah, membantu memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Maka, batasan pada penelitian ini adalah:

1. Memfokuskan pada kegiatan metode bermain peran makro
2. Memfokuskan pada aspek bahasa ekspresif anak
3. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK Irada

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian ini, peneliti menguraikan penegasan istilah guna menghindari kesalahan pengertian atau ketidakjelasan makna sebagai berikut:

1. Bermain peran makro

Menurut (Madyawati, 2017: 157) bermain peran makro adalah suatu kegiatan dalam memainkan peran menjadi seseorang atau sesuatu dengan cara mengekspresikan tingkah laku, mengungkapkan sesuatu, dan meniru gerak-gerik seseorang saat melakukan interaksi sosial antar manusia.

2. Bahasa Ekspresif

Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar manusia dalam mengungkapkan sesuatu, atau menginterpretasikan sesuatu. Menurut (Amalia Husna, 2021:44) bahasa ekspresif adalah kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal.

3. Anak usia 4-5 tahun

Anak pada masa usia ini merupakan masa-masa keemasan. Proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini yaitu didukung dengan memberikan stimulasi yang tepat dan optimal. Usia 4-5 tahun merupakan masa Golden Age dimana anak dapat menyerap dengan cepat apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Pada masa ini merupakan masa fundamental untuk bekal kehidupannya di masa mendatang.